**Istiqamah yang Benar**

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ, نَحْمَدُهُ, وَنَسْتَعِينُهُ, وَنَسْتَغْفِرُهُ, وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا,
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ, وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأََرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ
فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ, وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ, وَشَرَّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا, وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ, وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ, وَكُلُّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ

**Seadang jum’at yang Allah swt. muliakan**

Kebersihan hati seseorang, ketenangan, keseimbangan dan kemantapan hatinya akan tampak tersimpan dalam keseriusannya dalam beragama, berpegang teguhnya dengan syariat Ilahi Robbi dan kuatnya ia berpegang dengan syariat Islam, sehingga ia menjauhkan diri dari penyimpangan-penyimpangan, keragu-raguan dan kecenderungan untuk melampaui batas ataupun meremehkan agama.

Seorang muslim sangat memperhatikan keseimbangan ini, agar ia bisa hidup dengan kehidupan yang baik, maka ia harus ber **istiqamah** dalam beragama, maka ia harus percaya dan yakin dalam beragama, baik saat musibah dan fitnah menerpa silih berganti, sehingga Allah akan membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Pegangan seorang muslim yang benar dalam menghadapi semua peristiwa adalah dengan berkeyakinan bahwa semua itu adalah dari Allah swt. dan memiliki keyakinan kepada Allah dengan istiqomah, yaitu firman Allah,

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

*Dan sembahlah Rabb-mu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).* (QS al Hijr : 99).

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلاَخَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَهُمْ يَحْزَنُونَ

*Sesunguhnya orang-orang yang mengatakan, “Rabb kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan mereka tiada (pula) berduka cita.* (QS Al Ahqaf: 13).

Imam Muslim meriwayatkan di dalam *Shahih*-nya dari Sufyan bin ‘Abdullah *radhiallahu ‘anhu*, ia berkata, “Aku bertanya, ‘Wahai, Rasulullah. Beritahukan kepadaku dalam Islam, suatu ucapan yang aku tidak akan bertanya tentang ini kepada seorangpun selain engkau?’,” Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab, “*Katakanlah, ‘Aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqamahlah’.”*

Maka lihatlah kepada wasiat penuh arti ini, yang menerangkan identitas seorang muslim, bahwa ia harus hidup dan mati di atasnya, yaitu **istiqamah** yang sebenar-benarnya. **Istiqamah** yang benar ini, mecakup tiga rukun.

***Pertama,* istiqamah dengan lisan**. Yaitu diambil dari perkataan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam,* *“Katakanlah, ‘Aku beriman kepada Allah’.”*

***Kedua,* istiqamah dengan hati dan anggota badan**. Yaitu diambil dari sabda Rasulullah, *‘Kemudian beristiqamahlah’.”*

Ingatlah, **istiqamah** yang sekadar pengakuan belaka dengan lisan, pada dasarnya tidak bisa dianggap sebagai wujud istiqamah. Pengakuan seperti itu, ibarat **istiqamah** dengan anggota badan belaka, tetapi hatinya kosong dari istiqamah, yang demikian ini adalah tidak termasuk beristiqamah. Oleh karena itu, Allah mencela suatu kaum yang mengaku telah benar-benar beristiqamah namun hatinya tidak beristiqomah yakin kepada Allah swt. Allah berfirman,

قَالَتِ اْلأَعْرَابُ ءَامَنَّا قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِن قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ اْلإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ

*Orang-orang Arab Badui itu berkata: “Kami telah beriman”. Katakanlah (kepada mereka): “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah ‘kami telah tunduk’, karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu.”* (QS al Hujarat : 14).

***Yang ketiga,*** yaitu seseorang **beristiqamah di atas tauhid** dalam mengenal Allah, beribadah kepada-Nya, takut kepada-Nya, mengagungkan-Nya, mengharapkan pahala-Nya, berdoa kepada-Nya, bertawakal kepada-Nya dan tidak menyekutukan Allah *swt.* atau berpaling kepada selain-Nya.

Sahabat Abu Bakar ash Shiddiq telah menafsirkan firman Allah,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا ……

(*Sesungguhnya orang-orang yang berkata: Tuhan kami adalah Allah kemudian mereka beristiqamah……* (QS Fushshilat ayat 30) bahwasanya, mereka adalah orang-orang yang tidak berpaling kepada selain Allah.

**Seadang jum’at yang Allah swt. muliakan**

Allah swt. telah berfirman yang berbunyi

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَى إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ

*Katakanlah, “Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Ilah kamu adalah Ilah Yang Mahaesa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya.* (Q.s. Fushshilat: 6).

Dari landasan ini, Nabi Muhammad berkata kepada Mu’adz bin Jabal “Bertakwalah kepada Allah di manapun engkau berada. Ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya bisa menghapuskan kejelekan. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (Diriwayatkan oleh Tirmidzi).

Allah juga telah berfirman tentang hal ini,

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

*…… Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.* (Q.s. Hud: 114).

*Sesungguhnya ketika kita menganjurkan untuk beristiqamah dan tetap di atas agama, maka akan terdapat kesulitan dan hambatan yang banyak. Akan tetapi, semua ini tidak menjadikan setiap muslim enggan untuk berusaha mendapatkannya. Yaitu dengan mengerahkan seluruh tenaga dan upaya untuk menerapkannya dalam kehidupan yang nyata. berusaha mendapatkan kebenaran dan mendekatkan kepada yang telah disabdakan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Istiqamahlah kalian, dan kalian tidak akan mampu. Ketahuilah, bahwa sebaik-baik amalan kalian adalah shalat. Dan tidak menjaga wudhu, kecuali seorang mukmin.” (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah). Sedangkan di dalam riwayat Ahmad, “Lakukan kebenaran, dan dekatkan diri kalian kepada kebenaran”.*

***Jamaah Jumat rahimani wa rahimakumullah,***

*Sesungguhnya, dari sekilas uraian ini, ada permasalahan yang wajib untuk diamati. Bahwa seruan kepada istiqamah atau mengaku beristiqamah, sedangkan pada kenyataannya seseorang tersebut berlepas dari istiqamah dalam beragama, ini berarti kekeliruan yang nyata dan bukan kesalahan ringan.*

*أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَـابَ أَفَلاَ تَعْقِلُونَ*

*Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca al-Kitab (Taurat), maka tidakkah kamu berpikir?* (Q.s. al-Baqarah: 44).

Abu Darda` *radhiallahu ‘anhu* berkata, “Celakalah bagi orang yang tidak berilmu dan tidak beramal sekali saja. Dan celakalah bagi orang yang berilmu, tetapi tidak mengamalkan ilmunya sebanyak tujuh puluh kali.”

Hasan Basri *rahimahullah* berkata, “Pandanglah manusia dengan amalan mereka dan tinggalkan perkataan mereka, karena Allah tidak meninggalkan suatu perkataan, kecuali Allah akan menjadikan atas perkataan tersebut dalil dari amal yang membenarkan ucapannya atau mendustakannya. Maka apabila engkau mendengar perkataan yang bagus, maka telitilah pemilik ucapan ini. Apabila perkataannya cocok dengan perbuatannya, maka benar, dia adalah sebaik-baik orang.”

Adapun Imam Milik *rahimahuallah*, telah sampai kepadanya perkataan dari Qasim bin Muhammad *rahimahulalh,* “Aku telah mendapati manusia, dan tidaklah mereka kagum dengan perkataan, akan tetapi mereka kagum dengan perbuatan”.

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah. Dan ketahuilah, bahwa orang yang mengaku **beristiqamah di atas ketaatan kepada Allah**, wajib baginya untuk tidak menjadikan kenyataan hidupnya sebagai orang yang menipu, menyesatkan, berdusta, berbuat *riya’*, mencuri, bezina, berbuat zalim, menyakiti orang lain, menghancurkan kehormatan orang lain, mengingkari janji, memudarkan syariat Allah atau merusaknya.

Kerusakan-kerusakan seperti ini cukup untuk menjadi penyebab banyaknya kekacauan, lemah amanat, tersebarnya pembunuhan, perusakan, penipuan, menyia-nyiakan hak, merusak agama, jiwa, harta, kehormatan dan akal. Dan tidak akan hilang kerusakan-kerusakan ini, kecuali dengan kembali kepada Allah, berpegang teguh dengan syariat-Nya, melihat celah-celah kekurangan, hingga kemudian memperbaikinya, agar kita bisa hidup dengan penuh keridhaan, terjauh dari kerusakan dan kebinasaan.

Sampai disini khutbah kali ini.

Semoga Allah memberikan barakah kepada kami dan kepada jamaah Jumat dengan Alquran. Dan apa yang ada di dalam Alquran, ayat-ayat dan zikir, memberikan manfaat untuk kami dan jamaah Jumat. semoga kita senatiasa diberikan taufik dan hidayah sehingga kita senantiasa bertaqwa kepada Allah swt. Amin...amin ya....robbal ‘alamin

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ, وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ, وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

**Khutbah Kedua:**

الحمد لله الذي منّ علينا برسوله الكريم, وهدانا به إلى الدين القويم والصراط المستقيم, وأمرنا بتوقيره وتعظيمه وتكريمه, وفرض على كلّ مؤمن أن يكون أحبَّ إليه من نفسه وأولاده وخليله, وجعل محبّتَه سببا لمحبّته وتفضيله, أشهد أن لا إله إلاّ اللهُ الرؤوفُ الرحيم, وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله ذو الجاه العظيم, صلّى الله وسلَّم عليه وعلى سائر المرسلين, وآل كلٍّ والصحابة والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين. أمّا بعد, فيا أيّها الحاضرون, اتّقوا اللهَ حقَّ تُقاته, ولا تموتنّ إلاّ وأنتم مسلمون. واعلموا أنَّ الله أمَركم بأمرٍ بدأ فيه بنفسه وثـنّى بملآئكته بقدسه, وقال تعالى إنَّ الله وملآئكته يصلّون على النبى يآأيها الذين آمنوا صلّوا عليه وسلّموا تسليما. اللهمّ صلّ على سيدنا محمد وعلى أنبيآئك ورسلك وملآئكتك المقرّبين, وارضَ اللهمّ عن الخلفاء الراشدين أبي بكر وعمر وعثمان وعليّ وعن بقيّة الصحابة والتابعين وتابعي التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين, وارض عنّا معهم برحمتك ياأرحم الراحمين. اللهمّ اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحيآء منهم والأموات, إنّك سميع قريب مجيبُ الدعوات. اللهمّ أعزّ الإسلام والمسلمين وَأَذِلَّ الشّركَ والمشركين وانصر عبادَك الْمُوَحِّدِين المخلِصين واخذُل مَن خذَل المسلمين ودَمِّرْ أعدآئَنا وأعدآءَ الدّين وأَعْلِ كلماتِك إلى يوم الدين. اللهمّ ادفع عنّا البلاءَ والوَباءَ والزَّلازِلَ والْمِحَنَ وسوءَ الفتنة ما ظهر منها وما بطن عن بَلَدِنا إندونيسيا خآصةً وعن سائرِ البُلدانِ المسلمين عآمة يَا ربّ العالمين. ربّنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. عبادَ الله! إنَّ الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتآء ذي القربى وينهى عن الفحشآء والمنكر والبغي يعظكم لعلّكم تذكّرون, واذكروا الله العظيم يَذْكُرْكُمْ واشكروه على نِعَمِهِ يَزِدْكم واسئلوه من فضله يُعْطِكم, وَلَذِكرُ اللهِ أكبر.